EKSEGESIS MAZMUR 10:1-18

Nama : Suryana
NIM : 2431PAK40

A. TEKS

1. Batasan Teks

Langkah awal dalam melakukan eksegesis adalah menetapkan batas-batas unit tekstual yang akan diteliti. Secara literer, Mazmur 10:1-18 membentuk sebuah kesatuan tematis yang utuh mengenai keluhan atas merajalelanya orang fasik dan permohonan akan campur tangan keadilan Allah. Dalam teks Masoret (Alkitab Ibrani), Mazmur 9 dan Mazmur 10 sebenarnya merupakan satu kesatuan puisi akrostik tunggal yang dihubungkan oleh urutan abjad Ibrani. Namun, pemisahan dalam teks modern (seperti dalam LAI Lembaga Alkitab Indonesia) didasarkan pada pergeseran fokus yang tajam: Mazmur 9 didominasi oleh ucapan syukur atas kemenangan, sedangkan Mazmur 10 diawali dengan keluhan yang mendalam atas ketidakhadiran Allah di masa krisis.

2. Terjemahan

Ayat	Strofa
1. Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya TUHAN,	1
dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?	
2. Karena congkak orang fasik giat memburu orang yang tertindas;	
mereka terjebak dalam tipu daya yang mereka rancangkan.	
3. Karena orang fasik memuji-muji keinginan hatinya,	
dan orang yang loba mengutuki dan menista TUHAN.	
4. Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas:	
"Allah tidak akan menuntut!	
Tidak ada Allah!", itulah seluruh pikirannya.	
5. Tindakan-tindakannya selalu berhasil;	2
hukum-hukum-Mu tinggi sekali, jauh dari dia;	
ia menganggap remeh semua lawannya.	
6. Ia berkata dalam hatinya:	
"Aku takkan goyang. Aku tidak akan ditimpa malapetaka turun-temurun."	
7. Mulutnya penuh dengan sumpah serapah,dengan tipu dan penindasan;	
di lidahnya ada kelaliman dan kejahatan.	
8. Ia duduk menghadang di gubuk-gubuk,	
di tempat yang tersembunyi ia membunuh orang yang tak bersalah.	

Matanya mengintip orang yang lemah;
9. ia mengendap di tempat yang tersembunyi
seperti singa di dalam semak-semak;
ia mengendap untuk menangkap orang yang tertindas.
Ia menangkap orang yang tertindas itu
dengan menariknya ke dalam jaringnya.
10. Ia membungkuk, dan meniarap,
lalu orang-orang lemah jatuh ke dalam cakarnya yang kuat.
11. Ia berkata dalam hatinya: "Allah melupakannya;
Ia menyembunyikan wajah-Nya, dan tidak akan melihatnya untuk seterusnya."
12. Bangkitlah, TUHAN! Ya Allah, ulurkanlah tangan-Mu, 3
janganlah lupakan orang-orang yang tertindas.
13. Mengapa orang fasik menista Allah,
sambil berkata dalam hatinya: "Engkau tidak menuntut?"
14. Engkau memang melihatnya, sebab Engkaulah yang melihat kesusahan dan sakit hati,
supaya Engkau mengambilnya ke dalam tangan-Mu sendiri.
Kepada-Mulah orang lemah menyerahkan diri;
untuk anak yatim Engkau menjadi penolong.
15. Patahkanlah lengan orang fasik dan orang jahat,
tuntutlah kefasikannya, sampai Engkau tidak menemuinya lagi.
16. TUHAN adalah Raja untuk seterusnya dan selama-lamanya. 4
Bangsa-bangsa lenyap dari tanah-Nya.
17. Keinginan orang-orang yang tertindas telah Kaudengarkan, ya TUHAN;
Engkau menguatkan hati mereka,
Engkau memasang telinga-Mu,
18. untuk memberi keadilan kepada anak yatim dan orang yang terinjak;
supaya tidak ada lagi seorang manusia di bumi yang berani menakut-nakuti.

B. LATAR BELAKANG SEJARAH

Mazmur 10 tidak memiliki judul formal (superskrpsi) di awal teksnya, yang memperkuat teori bahwa ia awalnya menyatu dengan Mazmur 9 (yang dikaitkan dengan Daud). Konteks historis mazmur ini merujuk pada masa-masa krisis sosial-keagamaan di mana hukum batiniah mengalami keruntuhan. Komunitas Israel sedang menghadapi ancaman internal atau eksternal dari golongan orang fasik yaitu kelompok yang memiliki kuasa ekonomi atau politik, yang secara praktis hidup seolah-olah Allah tidak ada (ateisme praktis). Analisis latar belakang berfokus pada dinamika penindasan kaum marginal (miskin, yatim piatu, tak berdaya) oleh kaum elite yang korup pada zaman kerajaan atau pasca-pembuangan.

C. BENTUK DAN KONTEKS KESUSASTERAAN

1. Bentuk

Secara bentuk sastra Mazmur 10 digolongkan sebagai **Mazmur Ratapan** (*Lament*). Elemen khas dari genre ratapan dalam mazmur ini meliputi: keluhan kepada Allah (ayat 1), deskripsi musuh (ayat 2-11), permohonan mendesak (ayat 12), dan diakhiri dengan keyakinan bahwa doa didengar serta pujian atas kedaulatan Allah (ayat 16-18).

2. Konteks Kesusasteraan

Secara makro, teks ini ditempatkan dalam Buku Pertama Kitab Mazmur (Mazmur 1-41) yang sarat dengan pergumulan personal melawan musuh. Secara mikro, keunikan Mazmur 10 terletak pada struktur akrostik Ibrani yang tidak sempurna jika dipisahkan dari Mazmur 9. Huruf-huruf Ibrani awal bait pada Mazmur 10 melanjutkan rangkaian abjad yang dimulai dari Mazmur 9, menunjukkan bahwa kedua mazmur ini secara kanonis ditempatkan berdampingan untuk memberikan kontras teologis antara pujian kemenangan (Mazmur 9) dan realitas penderitaan yang nyata (Mazmur 10).

D. STRUKTUR

Sistematika perkembangan teks Mazmur 10:1-18 dapat dirinci ke dalam bagan struktur logis sebagai berikut:

I. Ratapan dan Keluhan atas Diamnya Allah (Ayat 1)
   Seruan pembuka yang mempertanyakan mengapa Allah berdiri jauh di masa kesesakan.

II. Karakteristik dan Kejahatan Orang Fasik (Ayat 2-11)
- Ayat 2-4: Kecongkakkan dan pikiran praktis bahwa Allah tidak menghukum.
- Ayat 5-7: Kelancangan ucapan dan tipu daya orang fasik.
- Ayat 8-11: Metafora binatang buruan; penindasan tersembunyi terhadap orang lemah.

III. Doa Permohonan dan Intervensi Ilahi (Ayat 12-15)
- Ayat 12-13: Seruan 'Bangkitlah, ya TUHAN' demi membela orang sengsara.
- Ayat 14-15: Keyakinan bahwa Allah melihat keluh kesah dan akan mematahkan lengan orang fasik.

IV. **Deklarasi Iman dan Keadilan Eskatologis (Ayat 16-18)**
Pernyataan bahwa TUHAN adalah Raja kekal, pendengar doa orang rendah hati,dan pembela bagi anak yatim serta orang tertindas.

E. TAFSIRAN

Bagian utama eksegesis mengeksplorasi teks secara eksegetis mendalam kata demi kata:
Pada **ayat 1**, frasa 'mengapa Engkau berdiri jauh-jauh' menggunakan kata Ibrani *Lama* (mengapa) yang bukan sekadar meminta informasi, melainkan ungkapan kedekatan emosional yang terluka akibat merasa ditinggalkan. Deskripsi orang fasik pada **ayat3-4** menggambarkan akar dosa mereka, yaitu *Gaba* (kecongkakkan hidung/muka), yang melahirkan ilusi bahwa 'Allah tidak akan menuntut'. Mereka tidak menolak keberadaan Allah secara intelektual, melainkan secara fungsional mengeksklusi Allah dari kalkulasi moral hidup mereka.

Transisi radikal terjadi pada **ayat 12** dengan seruan 'Quma YHWH' (Bangkitlah, ya TUHAN!). Ini adalah formula antropomorfis kuno yang sering digunakan dalam konteks peperangan suci, memohon agar Allah bertindak sebagai Hakim universal. Tafsiran ayat 14 menegaskan peran Allah sebagai *Ozer* (Penolong) bagi anak yatim, sebuah istilah legal-teologis di mana Allah menempatkan diri-Nya langsung sebagai wali sah bagi mereka yang tidak memiliki pelindung sosial di bumi.

F. TEOLOGI

Mazmur 10:1-18 memberikan kontribusi teologis yang kaya bagi iman kristiani dan teologi biblika:

1. **Teodise dan Kejujuran Iman:**Mazmur ini melegitimasi keluhan dan ratapan yang jujur di hadapan Allah. Iman tidak menuntut penyangkalan atas realitas penderitaan, melainkan membawanya langsung dalam dialog doa.
2. **Ateisme Praktis vs Kedaulatan Allah:** Teks mengutuk esensi kefasikan yang mendefinisikan dosa sebagai pengabaian peran Allah dalam keadilan moral. Mazmur ini melawan ilusi tersebut dengan memproklamasikan TUHAN sebagai Raja untuk selama-lamanya.
3. **Preferensi Teologis pada Kaum Tertindas:** Allah dinyatakan secara inheren berpihak pada kaum marginal (*'anawim*). Karakter dasar Allah adalah sebagai pelindung kaum yatim piatu dan orang tertindas dari kekerasan manusia bumi.

DAFTAR PUSTAKA

Allen,LeslieC.*WordBiblicalCommentary:Psalms101-150,RevisedEdition*.Nashville:Thomas Nelson, 2002.

Craigie, Peter C. *Word Biblical Commentary: Psalms 1-50*. Waco: Word Books, 1983.

Kidner,Derek.*Psalms1-72:AnIntroductionandCommentary*.DownersGrove:InterVarsityPress, 1973.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: LAI, 2010.

VanGemeren,WillemA.'Psalms'dalam*TheExpositor'sBibleCommentary*.GrandRapids: Zondervan, 2008.